

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Proses pengembangan teori baru dan mengikuti pedoman non-statistik lebih sebanding dengan pengembangan teori dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, ketepatan pengumpulan data sangat penting untuk validitas temuan. Sebelum menentukan karakteristik subjek dan kondisi lapangan, prosesnya diawali dengan observasi awal. Materi penelitian kualitatif ini adalah pengungkapan strategi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kunjungan rumah pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Simeulue Tengah tahun ajaran 2021/22.

Tohirin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Cara berperilaku klien dan mengarahkan pendidik (instruktur) selama proses bimbingan berlangsung. Sehubungan dengan judul yang diberikan, teknik subjektif ilustratif digunakan dalam tinjauan ini.

B. Subjek Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian bahkan konsultan untuk mencari informasi yang peneliti butuhkan. Seseorang yang mampu memberikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari hendaknya dijadikan sebagai informan.

Berikut informan data yang digunakan peneliti sebagai informasi data penelitian ini:

1. Kepala Sekolah Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang informasi luas tentang sekolah yang akan dikonsentrasikan oleh para spesialis serta data tentang bagaimana pelaksanaan pengarahan dan pemberian nasihat sebagai individu yang bertanggung jawab untuk melatih dan mendidik, mengingat pelaksanaan pengarahan dan pemberian bimbingan untuk sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling karena bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan berpengalaman dalam bidang tersebut. untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan lebih relevan dan akurat.
3. Sebagai subjek penelitian dan informan digunakan siswa SMA Negeri 1 Simeulue Tengah. Siswa SMP Negeri 1 Simeulue Tengah menjadi subjek penelitian..

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi, penulis menggunakan metode berikut ini:

1. Observasi

Di lokasi penelitian, kegiatan pengamatan langsung disebut observasi. Observasi dilakukan untuk memperhatikan subjek eksplorasi, yang dapat berupa area tertentu dalam sebuah asosiasi, pertemuan, atau bagian dari tindakan sekolah. Peneliti bisa melakukan pengamatan apapun yang mereka inginkan. Selain itu, ada berbagai cara untuk merekam persepsi ini, termasuk pencatatan dan struktur yang berbeda.

Pengamat juga bisa berperan sebagai pengamat yang hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan subjek selama observasi..

2. Wawancara

Tujuannya adalah memperoleh informasi mengenai fokus tujuan wawancara dengan informasi sebagai salah satu sumber data dan informasi. Dalam Salim dan Syaahrum, Bogdan dan Biklen dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua orang atau lebih, biasanya diarahkan oleh salah seorang di antara mereka, dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi.

Percakapan untuk tujuan tertentu disebut wawancara. Pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut selama percakapan berlangsung.

Salah satu cara utama yang digunakan untuk pengumpulan data dan tujuan penelitian dalam penelitian ini dengan wawancara. Jenis wawancara yang paling sederhananya adalah wawancara dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada seseorang mengenai subjek penelitian dan kemudian peneliti mengingat atau merekam jawabannya. Guru bimbingan konseling dan siswa yang akan menjadi sasaran penelitian merupakan informan atau narasumber.

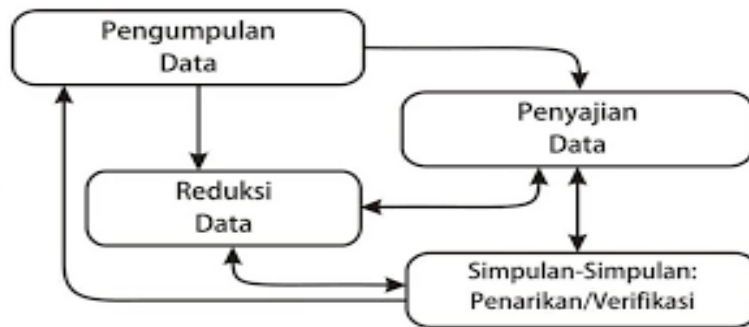
3. Dokumentasi

Selama penulis menjalani proses penelitian untuk penelitian ini, dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data-data berupa foto, dokumen, maupun data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini juga menjadi bukti bahwa penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Simeulue Tengah.

D. Analisis Data

Selama proses penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, dokumen, atau data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Mengabstraksi data adalah sebuah pilihan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan abstraksi sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Simeulue Tengah :



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi data, data yang telah terkumpul (melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi). sehingga data dipilah-pilah sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditemukan. Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memberi fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu merupakan aspek-aspek dalam reduksi data. Reduksi merupakan usaha merangkum yang inti dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga dalam data penelitian. Dengan kata lain, peneliti secara terus menerus melakukan proses reduksi data ini untuk menghasilkan catatan-catatan inti dan turunan data dari hasil pencarian data.
2. Penyajian data adalah tindakan menyajikan sekumpulan data dengan cara yang memudahkan untuk membaca keseluruhannya. Reduksi data diikuti dengan

penyajian dan penyajian data. Penyajian informasi dalam eksplorasi subjektif harus dimungkinkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. " Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini, "bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif selama ini adalah dengan teks yang bersifat naratif." Dalam eksplorasi subjektif, pesan cerita sering digunakan untuk memperkenalkan informasi. Sebuah "tayangan" dicirikan sebagai sekumpulan data yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan..¹

3. Kesimpulan, Jika tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukung kesimpulan awal ini pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Sebaliknya, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Langkah ketiga dari analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah tahap kesimpulan atau verifikasi. karena kesimpulan awal masih bersifat spekulatif dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian, ketika ilmuwan akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, jika tujuan yang mendasari didukung oleh bukti-bukti yang kuat (sah dan dapat diprediksi), maka tujuan yang dikemukakan merupakan tujuan yang dapat diandalkan dan dapat digunakan. Selama tahap awal pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai hal dan mencatat urutannya.²

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi atau membandingkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk menentukan validitasnya. Triangulasi tidak bergantung pada data yang telah dikumpulkan.

¹ Mardawani, 2020. *Praktis Yogyakarta: Kajian Kualitatif Dasar Teori dan Analisis Data Dari Sudut Pandang Kualitatif CV. Halaman 67-68 dari Budi Utama.*

² *Ibid*, Mardawani, hal. 68.

Sumber lain adalah metode triangulasi yang paling umum. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan ketika alat dan waktu yang berbeda digunakan untuk mendapatkan informasi. Dapat diakses melalui jalan darat:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Setelah data dianalisis, pengamatan yang gigih merupakan upaya peneliti untuk memperluas dan merinci temuan. Peneliti harus menggambarkan konteks penelitian spesifik dan mengkonfirmasi bahwa temuan sementara itu sesuai. Apakah temuan cukup menggambarkan konteks penelitian dan perspektif peserta? Peneliti dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih mendalam. Hasilnya, temuan tersebut benar-benar dapat menyelidiki fenomena tersebut dan memberikan penjelasan tentang signifikansinya.³

2. *Triangulasi*

dengan memeriksa data sekali lagi. Data dapat dianalisis sebelum atau setelah pemeriksaan ulang. Tujuan menggunakan triangulasi untuk memeriksa data adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan keakuratannya. Triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu merupakan tiga metode yang digunakan dalam triangulasi.

Peneliti mencari tambahan informasi tentang subjek yang dipelajarinya serta tambahan sumber atau partisipan melalui triangulasi sumber. Secara teori, hasil yang lebih baik diperoleh dari lebih banyak sumber. Selain itu, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari peserta lain selain fokus pada dosen. Informasi ini dapat diperoleh peneliti dari rekan-rekannya. Pembimbingnya (dekan atau rektor), selain bagian-bagian yang terkait dengan penjaminan mutu kampus.⁴

3. *Peerderieting* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi)

³ Helaluddin Hengki Wijaya, 2019, *Jaffray Theologia College, "Analisis Data Kualitatif: Tinjauan Teori dan Praktek,"* halaman 135

⁴*Ibid.* Helaluddin, Hengki Wijaya, hal. 136

Tidak tepat menggunakan istilah “objektivitas” dalam penelitian kualitatif. Intersubjektivitas adalah istilah yang tepat dan tepat. Arti dari istilah tersebut adalah "membangun pemahaman". dalam percakapan yang bebas dan terbuka antara peserta, kesepakatan atau konsensus. dalam suasana saling mengagumi dan menghormati Intersubjektivitas diuji dalam dua cara dalam penelitian kualitatif: peer and member checking.⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁵*Ibid.*